

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang memandang bahwa suatu fenomena dapat diamati secara objektif, diukur, serta diuji kebenarannya melalui prosedur ilmiah. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang terukur mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang seperti tes, angket, maupun lembar observasi, untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi, maupun statistik inferensial, seperti uji-t, ANOVA, dan regresi, guna menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, penelitian kuantitatif menghasilkan temuan yang bersifat objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Charismana et al., 2022)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, tepatnya eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *Membaca Nyaring* pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hasil pembelajaran dari kedua kelompok tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa ancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Group Posttest Only Design. Desain ini memiliki kesamaan dengan *two group posttest only design*, namun perbedaannya terletak pada pemilihan subjek penelitian, di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ditentukan secara acak (non-random). (Muhajirin et al., 2024)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 kota Bengkulu dengan judul penerapan metode membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri

56 kota Bengkulu Waktu Penelitian di laksanakan 21 Januari 2026

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent group posttest only* Design yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh metode Membaca Nyaring terhadap kemampuan membaca siswa. pemahaman siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *membaca nyaring* dalam meningkat hasil belajar kemudian membandingkan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan sebagai akibat dari adanya perlakuan, yaitu penggunaan metode *membaca nyaring* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 56 Kota Bengkulu.

Nonequivalent Group Posttest Only

Design

Nr1 X O1
NR2 O2

NR1 = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak

NR2 = Kelompok control tidak dipilih secara random/ acak

X = Perlakuan / dengan metode rading aloud

O1 & O2 = posttest (kelompok eksperimen dan control setelah perlakuan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran penelitian dilaksanakan. Populasi mencakup seluruh siswa laki-laki dan perempuan yang terdaftar di kelas II, tanpa membedakan kemampuan awal. Populasi menjadi kerangka acuan penelitian karena peneliti bermaksud mengetahui pengaruh penerapan metode *reading aloud* (Membaca Nyaring) terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia pada seluruh siswa kelas 2 di sekolah tersebut

Tabel 2 Daftar jumlah siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu

Kelas	Jumlah siswa
2B	20
2A	20

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut bila populasi besar ,dan peneliti tidak mungkin

memepelajari semua yang ada pada populasi ,maka peneliti dapat menngunakan sampel yang di ambil dari populasi lain Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan adalah total sampling adalah jumlah sampel sama dengan jumlah populasi alasan peneliti mengambil total sampling karena menurut sugiyono jumlah sample yang kurang dari 100 maka seluruh populasi din jadikan sampel penelitian . jadi sample yang di gunakan peneliti di ambil dari semua populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Menurut bahasa, variabel berasal dari kata *varia* yang berarti banyak, bermacam-macam, berbeda-beda (tentang harga, kualitas, mutu, standar, kategori, ukuran, dan sebagainya) Sugiyono (2008: 60) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya pengertian variabel dapat pula di rumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian gejala yang dimaksud adalah sesuatu yang menjadi sasaran penelitian variabel dalam penelitian ini terdiri dari bebas dan variabel terikat . (Sugiyono, 2020).

a. Variabel bebas (X): Metode *Reading aloud* (membaca nyaring)

Metode pembelajaran membaca nyaring yang diterapkan guru dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kelancaran, volume suara, dan pemahaman isi bacaan.

b. Variabel Terikat (Y) : Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan siswa kelas II dalam membaca teks Bahasa Indonesia yang mencakup aspek pelafalan, kelancaran, intonasi, volume/kejelasan suara, dan pemahaman bacaan.

2. Indikator penelitian

- a. Kelancaran membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan membaca siswa. Indikator ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan kata-kata secara berurutan tanpa banyak jeda atau pengulangan yang tidak perlu. Siswa yang memiliki kelancaran membaca baik akan mampu membaca teks sesuai dengan laju normal, tidak terlalu lambat atau tersendat-sendat, serta tidak terlalu cepat sehingga mengurangi pemahaman.
- b. Ketepatan membaca, yang dapat dilihat dari kemampuan siswa melafalkan kata-kata dengan lancar, tanpa banyak jeda yang mengganggu,

serta kecepatan membaca yang sesuai dengan tingkat kelasnya. ketepatan membaca, yang ditunjukkan oleh minimnya kesalahan dalam melafalkan kata, baik dari segi huruf, suku kata, maupun kata utuh. intonasi dan ekspresi, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tinggi rendah suara serta memberikan penekanan sesuai dengan tanda baca sehingga bacaan terdengar lebih hidup dan mudah dipahami

- c. intonasi adalah kemampuan siswa menggunakan nada suara yang sesuai saat membaca kalimat berdasarkan tanda baca. Naik turunnya suara sesuai jenis kalimat Jeda yang benar pada tanda koma, titik, tanda tanya Penekanan kata penting

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dalam hal ini adalah instrument pengumpulan data alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai tes merupakan serangkaian pertanyaan atau Latihan serta alat yang di gunakan untuk mengukur keterampilan ,pengetahuan intelektual kememampuan atau bakat yang dimiliki individu tau kelompok metode tes mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi tes juga merupakan seperangkat tugas yang harus di kerjakan atau beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik untu dapat

mengukur kemampuan , pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi Pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu tes Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan berupa posttest.

2. Observasi

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Dalam hal ini, peneliti sudah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati, dan dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi. Pembuatannya sama dengan membuat seperti angket, yang berbeda adalah cara penggunaannya. Jika angket bisa dikirim, maka pedoman observasi semacam ini dipegang oleh peneliti, tanpa diketahui oleh oknum yang diteliti. Adapun yang diobservasi terstruktur yang akan peneliti laksanakan meliputi meningkatkan kemampuan membaca siswa mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode membaca nyaring kelas II SD Negeri 56 kota Bengkulu.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat menyaksikan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan

penelitian ini. Perencanaan observasi dilakukan secara terprogram yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain. Dalam mengumpulkan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang bentuk penggunaan metode membaca nyaring di kelas II SD Negeri 56 kota Bengkulu

F. Instrumen Penelitian Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui

pengaruh metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca nyaring yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Tarigan, membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan suara keras atau lantang dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kelancaran, dan pemahaman isi bacaan. Membaca nyaring tidak hanya menekankan pada kemampuan melafalkan kata, tetapi juga kemampuan memahami isi teks dan keberanian siswa dalam membaca di depan kelas. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian *reading aloud* juga perlu memperhatikan aspek validitas dan rubrik penilaian yang jelas agar penilaian lebih objektif. nyaring sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes membaca nyaring (*reading aloud*) dan tes pemahaman bacaan berbentuk pilihan ganda.:

1. Tes Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Tes membaca nyaring digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu setelah diterapkannya metode Reading Aloud. Penilaian dilakukan secara langsung ketika siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan peneliti. Adapun aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca nyaring meliputi:

- a. Ketepatan pelafalan
- b. Kelancaran membaca
- c. Ketepatan intonasi
- d. Volume dan kejelasan suara
- e. Pemahaman isi bacaan
- f. Kepercayaan diri siswa

Tabel 3 Rubik penilaian membaca nyaring (*reading aloud*)

No	Aspek yang Dinilai	Indikator / Deskriptor	Skor
1	Ketepatan Pelafalan	Semua kata diucapkan dengan tepat tanpa kesalahan	4
		Hanya terdapat 1–2 kesalahan pelafalan	3
		Terdapat beberapa kesalahan pelafalan	2
		Banyak kata dilafalkan tidak tepat	1
2	Kelancaran Membaca	Membaca sangat lancar tanpa terhenti	4

		Sesekali terhenti namun dapat melanjutkan kembali	3
		Sering terhenti saat membaca	2
		Membaca sangat lambat dan terbata-bata	1
3	Ketepatan Intonasi	Intonasi sangat tepat sesuai isi bacaan	4
		Intonasi cukup tepat	3
		Intonasi kurang tepat	2
		Intonasi tidak sesuai	1
4	Volume dan Kejelasan Suara	Suara sangat jelas dan terdengar seluruh kelas	4
		Suara cukup jelas	3
		Suara kurang jelas	2
		Suara sangat pelan dan sulit didengar	1
5	Pemahaman Isi Bacaan	Dapat menjawab 4–5 pertanyaan dengan benar	4
		Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar	3
		Dapat menjawab 2 pertanyaan dengan benar	2
		Hanya dapat menjawab 0–1 pertanyaan dengan benar	1
6	Kepercayaan Diri	Sangat percaya diri saat membaca	4
		Cukup percaya diri	3

		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri saat membaca	1

Sumber: Pedoman penskoran pertanyaan pemahaman

2. Tes Pemahaman Bacaan

Tes pemahaman bacaan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi bacaan yang digunakan dalam kegiatan *reading aloud*.

Tabel 4 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Aspek yang Dinilai	Nomor
1	Kemampuan Membaca Nyaring	Pelafalan	Ketepatan pengucapan kata dan huruf	1
2	Kemampuan Membaca Nyaring	Kelancaran	Membaca tanpa terbata-bata	2
3	Kemampuan Membaca Nyaring	Intonasi	Penggunaan nada baca sesuai tanda baca	3
4	Kemampuan Membaca Nyaring	Volume suara	Kejelasan dan kekuatan suara	4
5	Kemampuan	Pemahaman	Memahami isi	5

	Membaca Nyaring	bacaan	teks bacaan	
6	Kemampuan Membaca Nyaring	Kepercayaan diri	Keberanian membaca di depan kelas	6

3. Teknik Penskoran

Penilaian kemampuan membaca nyaring dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1–4 pada setiap aspek yang dinilai. Skor yang diperoleh siswa kemudian dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus berikut:

Tabel 5 Kriteria Penilaian

Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori	Keterangan
22 – 24	91 – 100	Sangat Baik (A)	Tuntas
18 – 21	75 – 90	Baik (B)	Tuntas
13 – 17	54 – 74	Cukup (C)	Belum Tuntas
6 – 12	25 – 53	Kurang (D)	Belum Tuntas

Rumus: Nilai Akhir = Jumlah Skor ÷ 24 × 100 | KKM = 75

| Di atas KKM = Tuntas

a. Uji validitas

Uji validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal dalam instrumen tes mampu mengukur aspek yang hendak diukur. Validitas butir menunjukkan ketepatan suatu soal dalam mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Uji validasi di gunakan untuk mengukur Tingkat kefalidtan instrument tes metode membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa perhitungan validitas item di lakuakan dengan menggunakan rumus product momen . perhitungan validitas menggunakan rumus product moment ,rumus yang di gunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X : Skor butir soal

Y : Skor total

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor butir dan skor total

Krakteristik yang di pakai untuk menguji validitas butir soal adalah mempunyai koefisien

korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya jika butir dinyatakan valid Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid ,butir dinyatakan tidak valid tidak akan di gunakan karakteristik pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ di peroleh dari nilai kritis ,*product moment*

Tabel 6 hasil uji validitas instrumen tes

UJI VALIDITAS			
NOMOR SOAL	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,557	0,320	Valid
2	0,341	0,320	Valid
3	0,481	0,320	Valid
4	0,557	0,320	Valid
5	0,557	0,320	Valid
6	0,481	0,320	Valid
7	0,681	0,320	Valid
8	0,500	0,320	Valid
9	0,380	0,320	Valid
10	0,333	0,320	Valid
11	0,481	0,320	Valid
12	0,557	0,320	Valid
13	0,744	0,320	Valid
14	0,710	0,320	Valid
15	0,710	0,320	Valid
16	0,333	0,320	Valid
17	0,681	0,320	Valid

18	0,710	0,320	Valid
19	0,574	0,320	Valid
20	0.577	0,320	Valid

Sumber: perhitungan menggunakan Spss_24

Berdasarkan hasil hitung di ketahui $r_{hitung} = 0.557$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0.320$ ($0.557 > 0.320$) maka item tes soal no 1 dan 2 di nyatakan valid ,pengujian item soal no 2 dan seterusnya di lakukan dengan bantuan program SPSS_24

b. Uji reabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Keterangan :

a. r_{11} = reliabilitas instrument

- b. k = jumlah butir pertanyaan
- c. $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir /item
- d. V_1^2 =varian total

Dalam penelitian ini agar dapat mempermudah perhitungan uji realibitas makaa peneliti menggunakan bantuan program computer SPSS.24 dengan uji coba corbarch . Dimana jika nilai *alpha* corbarch lebih besar dari 0,6 maka butir tes dan soal tersebut realibel

Tabel 7 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,886	20

Sumber: perhitungan menggunakan Spss_24

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang di lakukan maka dapat di lihat dari atas bahwa nilai alpa Cronbach meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia yaitu 0,886 lebih besar dari 0,6 maka butir soal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang di perlukan kegiatan dalam analisis data meliputi:

- 1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden
- 2) .Tabulasi data vberdasarkan variabel -variabel dari seluruh responden.
- 3) Menyajikan data tiap variabel yang di teliti

- 4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
- 5) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji Normalitas, dan uji Homogenitas

b. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan karena memiliki tujuan sebagai tolak ukur mengetahui apakah jumlah populasi data berdistribusi normal atau tidak . data bisa dikatakan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitasi ini menggunakan IMB SPSS 24 dengan uji *Kolmogorov Smirnov*

Langkah -langkah mennggunakan SPSS_24 sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *IMB Spss_24*
2. Buat data pada variable view
3. Masukan data pada data variable view
4. Klik *analyze -Descripte stastistic* - eksplor masukkan meningkatkan kemmpuan membaca pada dependent list dan masukkan kelas ke factor list -klik continue ok

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah ujian persyaratan tentang kelayakan data data untuk di analisis dengan menngunkan uji statistic tertentu , uji homogenitas memperlihatkan bahawa data atau sampel beraqsl dari populasi yang memmiliki varian yang sama jika probabilitas $> 0,05$ maka data homogen , sebaliknya jika probabiliya $\leq 0,05$ maka tidak homogen

Langkah -langkah menghitung homogenitas mennggunakan Spss_24 sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *IMB Spss_24*
2. Buat data pada variable view
3. Masukkan data pada data variable view
4. klik Analyze – compare means – one way Anova – masukkan hasil ke dependent list dan kelas pada factor – klik *options* – pilih *Homogenety of Variance Test Countinue* -ok

d. Uji hipotesis

1. Uji t

Uji T-tes di gunakan untuk menguji apakah ada penerapan metode membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu. Teknik t-test (di sebut tscore, t-ratio, t-technique, student-t) adalah Teknik statistic yang di pergunakan untuk menguji signifikan perbedaan 2 buah mean yang

berasal dari dua distribusi Uji t di lakukan dengan melihat nilai koefisiensi alpha 5%(0,05) untuk membuat Keputusan menerima atau menolak HO

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan:

t hitung = nilai t

$\bar{X}_1$ = rata-rata distribusi sample 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata distribusi sample 2

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sample 1

SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sample 2

N_1 = jumlah individu pada sample 1

N_2 = jumlah individu pada sample 2

Uji ini di lakukan dengan bantuan program computer SPSS 24 , yaitu uji independent sample test Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut :

- a. Ha : Ada pengaruh signifikan antara metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa di kelas II SDN 56 Kota Bengkulu
- b. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuntuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa di kelas II SDN 56 Kota Bengkulu.